

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah Individu yang sedang menimba ilmu atau sedang belajar serta terdaftar dalam melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, instituti dan universitas (Hartaji, 2012). Alasan utama seseorang melanjutkan studinya di perguruan tinggi yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta mematangkan pola pikir dan mendewasakan diri. Salah satunya mahasiswa skripsi yang berada di Kabupaten Jember yang memiliki beragam hambatan serta masalah untuk memperoleh gelar sarjana. Mahasiswa supaya bisa lulus dari Universitas atau perguruan tinggi memiliki salah satu syarat kelulusan yaitu menyusun skripsi. Skripsi yaitu karya tulis ilmiah yang harus untuk dikerjakan oleh mahasiswa untuk syarat kelulusan dengan tujuan mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa, khususnya mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi seringkali mengalami banyak hambatan disaat mengerjakan skripsi (Abdullah dkk, 2017).

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki beragam tugas serta tanggung jawab. Apabila mahasiswa melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan rasa nyaman dan bahagia maka mereka akan mampu menjalankan semua kegiatannya dengan baik salah satunya tugas akhir yaitu skripsi. Keberhasilan menjalani semua kegiatan sebagai mahasiswa skripsi yaitu sejauh mana ia mendapatkan kenikmatan dan kenyamanan serta merasakan kebahagiaan dari apa yang sudah kerjakan (Fitriana, 2018). Mahasiswa yang mempunyai tingkat kebahagiaan yang tinggi cenderung lebih mendapatkan kepuasan hidup dari pada mahasiswa yang tingkat kebahagiaannya rendah (Widihapsari, 2016). Oleh karena itu, kebahagiaan perlu

dimiliki mahasiswa yang mengerjakan skripsi untuk meraih kesuksesan. Kebahagiaan yaitu fitrah yang telah melekat pada diri seorang manusia dan sudah sepantasnya dimiliki setiap individu (Fuad, 2015). Kebahagiaan merupakan suatu yang sangat berarti bagi individu dalam menjalani kehidupan serta sesuatu yang ingin dirasakan oleh semua individu serta semua kalangan masyarakat dari usia muda hingga dewasa (Argyle dalam Sativa dan Helmi, 2013).

Mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi membutuhkan kebahagiaan di ujung perkuliahannya supaya dapat mengerjakan skripsi dengan nyaman. Seligman (dalam jannah, 2019) mendefinisikan bahwa kebahagiaan adalah suatu konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu. Kebahagiaan sangat berkaitan pada kepuasan individu oleh sesuatu yang telah dicapai. Pada umumnya semua individu ingin selalu merasakan kebahagiaan di masa hidupnya. Segala cara dikerjakan oleh individu supaya mendapatkan kebahagiaan untuk individu dalam proses pengerjaan skripsi. Setiap individu yang memiliki emosi positif akan selalu merasakan kebahagiaan yang selama ini dicari oleh setiap individu untuk selalu bahagia dan selalu termotivasi untuk meraih kebahagiaan di masa sekarang dan masa depan. Sama halnya dengan mahasiswa yang saat ini sedang berjuang mengerjakan skripsinya di Kabupaten Jember. Mahasiswa mempunyai hak yang sama untuk menikmati kebahagiaan di ujung perkuliahannya untuk tetap bisa merasakan kenyamanan dalam proses pengerjaan skripsi, proses revisi, serta proses bimbingan.

Fenomena yang teramati menunjukkan bahwa banyak dari mahasiswa yang mengerjakan skripsi merasakan kebahagiaan karena mereka senang memperoleh dukungan serta motivasi dari teman pejuang skripsinya dan mereka juga merasa senang karena akan mendapatkan gelar sarjana yang sudah di depan mata. Kebahagiaan tersebut muncul, karena mereka merasa nyaman menjadi mahasiswa semester akhir yang saat ini melaksanakan tugas skripsi. Fenomena tersebut diantaranya mereka siap lembur dan tidak tidur untuk mengerjakan skripsinya supaya

segera lulus. Namun ternyata, fenomena yang teramati juga menggambarkan adanya perasaan ketidakbahagiaan yang dirasakan mahasiswa yang seringkali menemui hambatan serta kesulitan dalam proses pengerjaan skripsinya yang ditandai dengan adanya rasa bosan dan malas yang membuat mahasiswa menjadi kurang bahagia. Selain itu, mahasiswa yang mengerjakan skripsi kesulitan dalam menemukan referensi dan juga kesulitan bertemu dengan dosen pembimbing. Dari kesulitan tersebut yang membuat mereka kurang bahagia. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Aulia (2019) yang mengatakan masalah mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi yang sering ditemui antara lain yaitu kesulitan mencari judul, merevisi skripsinya berkali-kali, merasa sulit memperoleh referensi, sulit bertatap muka dengan dosen pembimbingnya. Berdasarkan hasil penelitian Asmawan (2016). Salah satu faktor yang menjadi hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsinya salah satunya ialah faktor eksternal serta internal. Faktor internal yang menghambat yaitu motivasi mahasiswa serta kemampuan dalam mengerjakan skripsi. Selain itu, faktor eksternal yang menjadi hambatan ialah komunikasi serta waktu yang terbatas dengan dosen pembimbingnya. Dapat diketahui bahwa hambatan umum mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember adalah komunikasi dengan dosen pembimbingnya serta waktunya yang dibatasi. Dari beberapa kesulitan tersebut terobati karena sudah akan mendapatkan gelar baru dan kelulusan di depan mata.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, memperoleh informasi bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember terkadang juga muncul adanya emosi negatif yang menunjukkan ketidakbahagiaan yaitu ketika bimbingan, karena mahasiswa yang mengerjakan skripsi bimbingan di tengah-tengah pandemi *Covid* yang dilakukan secara daring. Seperti yang diketahui bimbingan secara online baru pertama kali diterapkan. Sehingga membuat mahasiswa yang mengerjakan skripsi sulit untuk bimbingan

secara tatap muka. Mereka kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan dosen pembimbingnya sehingga membuat mereka gelisah dan cemas yang kemudian mengalami gangguan pada tidurnya dan sering merasa sakit. Perasaan ini yang kemudian membuat mereka menjadi susah tidur dan sering sakit, karena memikirkan skripsinya. Mereka khawatir lulus tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Sejalan dengan (Aditama, 2017), yang mengatakan bahwa umumnya mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan gejala stres, antara lain banyaknya keluhan, merasa kebingungan, mengaku sulit tidur bahkan sering terlihat cemas. Adanya kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi diharapkan mampu menambah semangat dalam proses pengerjaan skripsinya. Selain itu, berusaha bahagia supaya bisa fokus untuk dapat memperoleh gelar sarjana yang sudah di depan mata.

Pada umumnya menurut Seligman (dalam Jannah, 2019), kebahagiaan dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu yang pertama, Terjalannya relasi positif kepada orang lain, yang dimaksud dengan relasi positif yaitu Individu yang mampu menjalin interaksi yang baik pada pasangan, teman, keluarga dan lingkungan sekitar seperti individu yang tidak mementingkan dirinya sendiri, dapat memberi perhatian kepada orang lain, memberikan pelayanan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek terjalannya relasi positif dengan orang lain. Dari proses pengerjaan skripsinya, menurut hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswa yang mengerjakan skripsi mengatakan bahwa mereka ingin segera menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Mahasiswa skripsi tidak mementingkan dirinya sendiri. Salah satu contohnya yaitu mereka yang saling membantu sesama mahasiswa pejuang skripsi. Jika ada teman yang merasa kesulitan dalam mengerjakan skripsi, saling membantu sesama pejuang skripsi, saling mengingatkan dan saling memotivasi sesama pejuang skripsi. Menurut mahasiswa yang mengerjakan skripsi, mengembangkan interaksi yang positif dengan orang lain

bukan hal yang berat. Keberhasilan terjalinnya relasi positif dengan orang lain yaitu dengan tidak mementingkan dirinya sendiri. Namun juga, memikirkan orang lain.

Menurut mereka menjadi mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi tidaklah mudah. Ketika awal-awal, mereka sulit diterima oleh teman pejuang skripsinya. Salah satu contohnya ketika mereka menghubungi temannya untuk berdiskusi tentang skripsi namun, teman-temannya tidak merespon. Lalu mereka mencoba menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan salah satunya yaitu teman-teman pejuang skripsi dengan cara datang ke kosannya untuk diskusi mengenai skripsi. Mereka ingin memiliki teman yang juga mengerjakan skripsi. Salah satu contohnya teman-teman yang berada disampingnya saat ini memiliki karakter berbeda, akan tetapi tetap saling mengerti dan memahami keadaan temannya.

Pada aspek yang ke dua yaitu keterlibatan penuh, yang dimaksud keterlibatan penuh adalah sejauh mana individu bisa melibatkan dirinya secara penuh baik itu secara fisik maupun pikiran dalam sesuatu yang dikerjakan. Dari hasil wawancara, mahasiswa skripsi merasa bahagia apabila melibatkan dirinya secara penuh dengan cara rajin bimbingan dengan dosen pembimbingnya sebanyak seminggu sekali dan merevisi skripsinya dengan teman-temannya. Mahasiswa skripsi sangat antusias mengerjakan skripsinya dengan cara ikut terlibat diskusi dengan teman-teman pejuang skripsinya. Karena menurut mereka, diskusi dengan teman itu lebih mudah apabila harus mengerjakan sendiri di kosan. Hal itulah yang membuat mereka bersemangat dalam proses pengerjaan skripsi. Apabila ada teman yang memiliki kesulitan, mereka berusaha untuk saling membantu. Menikmati keadaan dan tidak menjadikannya beban membuatnya semakin menikmati masa semester akhirnya sebagai mahasiswa skripsi. Mahasiswa yang sudah melaksanakan penelitian ingin melaksanakan penelitiannya sesuai yang diinginkan, dan ternyata sesuai keinginan

dan menambah semangat untuk mengerjakan tugas akhir. Setiap proses pelaksanaan dilakukan bersama, sehingga menambah rasa keinginan untuk cepat lulus.

Pada aspek ketiga yaitu penemuan makna dalam keseharian, yang dimaksud dengan penemuan makna yaitu individu yang mampu mengambil suatu hikmah dalam semua kejadian yang menimpa dirinya baik dan buruk serta individu yang dapat mengambil sisi positif dalam setiap kejadian yang telah dialaminya. Berdasarkan hasil wawancara, skripsi adalah sesuatu yang mudah dikerjakan apabila mempunyai daya juang yang tinggi untuk menyelesaikannya. Mereka mengatakan bahwa kritikan-kritikan dari dosen, mereka jadikan sebagai motivasi hidup agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.

Pada aspek empat yaitu optimis yang realistis, yang dimaksud dengan optimis yang realistis adalah pribadi yang optimis ditemui lebih bahagia. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengatakan bahwa kesulitan ketika bimbingan bertemu dengan dosen pembimbing dan bimbingan yang dilakukan secara daring. Mahasiswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh dosen pembimbingnya. Selain itu, hambatan yang dialami mahasiswa yang mengerjakan skripsi yaitu ketika dosen pembimbingnya susah dihubungi dan tidak membalas pesan whatsapp dari mahasiswa. Sehingga banyak mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember sering murung dan stres memikirkan skripsinya dan banyak mahasiswa skripsi di Jember lulus tidak sesuai target yang diharapkan. Mahasiswa memaklumi karena dosen banyak kesibukan. Namun, hal seperti itu tidak mengurangi semangat mereka. Mahasiswa tetap optimis untuk lulus dan bisa bahagia sebagai mahasiswa hingga akhir semester, salah satu contohnya ketika ada hambatan atau ada masalah dengan skripsinya, mereka bertanya kepada teman pejuang skripsinya. Menurutnya pengalaman baru yang mereka dapatkan di skripsi, menjadi ilmu baik kedepannya. Mahasiswa yang mengerjakan memiliki harapan yang besar untuk dapat lulus tepat waktu dan memperoleh gelar sarjana.

Selain itu, memiliki teman dan sahabat yang memahaminya akan membantu dirinya jika ia membutuhkannya. Menjalani dan menikmati hidup menjadi mahasiswa pejuang skripsi dengan penuh harapan dan rasa syukur. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Schiffrin dan Nelson (2010) menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai stres tinggi cenderung mengalami kebahagiaan yang rendah. Dapat dipahami jika mahasiswa skripsi yang saat ini kurang bahagia karena mereka lebih memahami jika bimbingan secara tatap muka dengan dosen pembimbing.

Berdasarkan aspek yang terakhir yaitu aspek Resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk mampu mengembalikan pikiran positifnya dan bangkit dari ketidaknyamanan dan ketidakbahagiaan yang didapat. Menurut mahasiswa yang mengerjakan skripsi tersebut. Selama memasuki semester akhir sering merasakan sakit. Ketika sakit, mahasiswa merasa cemas dengan skripsinya, sehingga membuat mereka tidak bahagia dan tidak bimbingan selama sakit. Sejalan dengan Chaplin (dalam Sativa 2013) seseorang yang tidak bahagia dapat ditandai dengan adanya perasaan depresi, stres, kecemasan dan penyimpangan perilaku. Cara mengembalikan pikiran positifnya yaitu dengan cara sabar. Mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki motto yaitu "Ibumu adalah wanita yang hebat". Motto itu yang selalu diterapkan selama menjadi mahasiswa. Ketika mengalami keterpurukan, ia segera bangkit kembali. Mereka mengatakan pernah mengalami sakit hingga 3 minggu, namun mahasiswa semester akhir mengatakan mampu bangkit dari rasa sakitnya tersebut dan tetap bersemangat dalam proses bimbingan dan revisian. Prosesnya disini yaitu segera bangkit dari ketidaknyamanannya selama menjadi mahasiswa skripsi dengan cara menjaga pola makan serta berolahraga untuk dapat sehat kembali. Dapat bertahan dengan segala rintangan. Memiliki gelar baru dan dunia baru setelah lulus menjadi motivasi tersendiri sebagai mahasiswa semester akhir, perjuangan yang hampir akhir membuat semakin semangat untuk menggapai masa depan untuk membanggakan dirinya dan orang tuanya.

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember membutuhkan kebahagiaan di masa penghujung perkuliahan, selain tugas dosen, tanggungan penyelesaian perkuliahan berupa tugas akhir atau skripsi merupakan beban besar, terutama target kelulusan tepat waktu. Hal ini akan mempengaruhi emosi setiap mahasiswa. Akan tetapi penerapannya setiap mahasiswa akan berbeda, ada yang merasa terbebani dan tidak. Kebahagiaan sangat di perlukan, agar mahasiswa tetap bersemangat menyelesaikan tugas skripsinya hingga kelulusan.

Maka dari itu dampaknya ialah, jika seorang individu terutama mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang sering merasakan kebahagiaan di hidupnya maka sebenarnya mereka akan terhindar dari penyakit, stress, malas, dan rasa putus asa. Sama halnya, seperti yang dikemukakan Sillick (2016) menerangkan bahwa kebahagiaan memberi potensi yang sangat besar yaitu memperoleh fisik yang sehat serta mental yang sehat. Oleh karena itu, individu yang dapat memaknai kebahagiaan dalam hidupnya, secara tidak sadar individu tersebut akan merasakan hidup yang lebih sehat dan harmonis. Sehingga, jika individu mendapatkan tekanan atau masalah dalam hidupnya dapat menerima dan selalu bersyukur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa banyak dari mahasiswa yang mengerjakan skripsi kurang bahagia, karena mereka belum bisa menemukan makna dari kebahagiaannya. Namun, berbeda dengan apa yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa skripsi mengatakan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mampu menemukan kebahagiaannya selama menjadi mahasiswa semester akhir, meskipun di awal-awal mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Namun, ketika mereka menjalani semester akhir dan mengerjakan skripsi, justru dibalik kesulitan tersebut mereka menemukan kebahagiaannya, karena mereka memiliki keyakinan serta semangat yang kuat untuk terus maju dalam mengerjakan skripsinya. Hal itu ditunjukkan mereka semangat

untuk mengerjakan skripsinya meskipun banyak hambatan. Mereka selalu rutin dalam proses bimbingan skripsi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian yaitu gambaran kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember. Dimana peneliti disini ingin melihat gambaran tingkat kebahagiaan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kabupaten Jember. Penelitian ini dianggap penting, karena masih belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kebahagiaan pada mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember. Menariknya dari penelitian ini adalah mengaitkan kebahagiaan dengan mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang tentu akan memberikan dampak yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menganggap penelitian ini penting untuk dilaksanakan supaya bisa memperoleh gambaran tingkat kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember, selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang bisa dipakai sebagai salah satu acuan untuk tetap merasa bahagia meskipun berada diujung semester dengan target tugas akhir dan kelulusan. Selain itu, penelitian ini mampu membagikan manfaat yaitu dapat mengetahui gambaran umum dari tingkatan kebahagiaan mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah adalah bagaimana gambaran kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana gambaran kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambahkan pemahaman serta wawasan gambaran kebahagiaan mahasiswa di Kabupaten Jember. Khususnya mahasiswa yang mengerjakan skripsi, baik mahasiswa baru maupun semester akhir mengingat masih belum ada penelitian tentang Gambaran kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan terhadap mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember mengenai gambaran kebahagiaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa memperoleh pandangan mengenai Gambaran Kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember.

E. Keaslian Penelitian

Penulis menggunakan kajian sebelumnya yang berkaitan dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Dibawah ini ada beberapa penelitian kebahagiaan mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Pertama peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Alifia Ahmad (2021) dengan judul “Gambaran Kebahagiaan Pada Mahasiswa Keperawatan”

Tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk melihat gambaran kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) dengan analisis data deskriptif memakai numerik. Penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran, Garut serta Pangandaran yang berjumlah 960 mahasiswa.

2. Penelitian kedua menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Jannah (2019) dengan judul “Makna Kebahagiaan Mahasiswa Perantau”

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kebahagiaan pada mahasiswa perantau bertujuan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada mahasiswa perantau. Penelitian ini merupakan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari 20 subjek laki-laki dan 40 subjek perempuan. Karakteristik subjek pada penelitian ini yaitu: a) Mahasiswa perantau, b) berusia 20-30 tahun, c) bertempat tinggal di Yogyakarta. Langkah awal pengambilan data pada penelitian ini antara lain 1) Mengorganisasi data; yaitu membaca berulang kali data yang ada, 2) Membuat kategori, memastikan tema serta pola, 3) Menguji hipotesis yang muncul dengan memakai data yang ada, 4) Mencari eksplanasi

alternatif data, 5) Penulisan laporan; teknik analisis yang dipakai adalah analisis isi serta tema yang dikomunikasikan pada hasil wawancara dengan subjek penelitian.

3. Penelitian ketiga menggunakan Toto Abdullah (2018) dengan judul “Gambaran Tingkat Kebahagiaan Psikologi”. Subjek penelitian berjumlah 231 mahasiswa berusia 17-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan kebahagiaan mahasiswa psikologi angkatan 2017 dengan kategori tinggi sebesar 50,5% serta kategori rendah sebesar 49,5 %
4. Penelitian keempat menggunakan Shahnaz Roellyana (2016) dengan judul “Peranan Optimisme terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi”.

Tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bahwa peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *insidental* dengan jumlah sampel 151 mahasiswa tingkat akhir yang telah mengerjakan skripsi. Alat ukur yang digunakan adalah *skala Life Orientation Tes Revised* yang telah diadaptasi. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sebesar 12.3%.

Suatu yang membedakan antara penelitian sebelumnya atau yang pernah dilaksanakan dengan penelitian yaitu Populasi yang digunakan mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember. Jenis populasi yang dipakai tidak terbatas (*infinite*). Jenis penelitian yang dipakai deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah skala happiness. Penelitian ini dianggap penting, karena masih belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kebahagiaan pada mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kabupaten Jember.

Menariknya dari penelitian ini adalah mengaitkan kebahagiaan dengan mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang tentu akan memberikan dampak yang berbeda dengan penelitian sebelumnya serta memperoleh gambaran tingkat kebahagiaan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

